

# The Relationship between Educators' Teaching Strategies and the Moral Development of Children Aged 4-5 Years in PAUD Amanah Kota Pariaman

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 12, Nomor 1, Februari 2024

DOI: 10.24036/spektrumpls.v12i1.127588

Vera Yunia<sup>1,3</sup>, Ismaniar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Departemen Pendidikan Nonformal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>verayunia9@gmail.com

## ABSTRACT

*This research is motivated by the low moral development of children, this is thought to be caused by the inappropriate strategies used by educators in teaching. This research aims to describe educators' teaching strategies in developing children's morals at PAUD Amanah Kota Pariaman. Describes the moral development of children aged 4-5 years at PAUD Amanah Kota Pariaman. Seeing the relationship between educators' teaching strategies and the moral development of children aged 4-5 years at PAUD Amanah Kota Pariaman. This research uses a quantitative approach with a correlational type. The population of this study was parents whose children attended PAUD Amanah Kota Pariaman, totaling 24 people. The sampling technique used cluster random sampling, taking 80% of the population, namely 19 people. The data collection technique uses a questionnaire in the form of a list of statements. Data analysis techniques use percentages and rank order. The results of this research indicate that the strategies used by educators in teaching at PAUD Amanah Kota Pariaman are categorized as inappropriate. The moral development of children aged 4-5 years at PAUD Amanah Kota Pariaman is categorized as low. There is a significant relationship between educators' teaching strategies and the moral development of children aged 4-5 years at PAUD Amanah Kota Pariaman. It is recommended that educators use more appropriate teaching strategies and attract children's attention in developing children's moral behavior.*

**Keywords:** Teaching Strategy, Children's Moral Development

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan unsur terpenting bagi kehidupan manusia. Sikap pendidik dalam mengajar memiliki dampak besar dalam perkembangan anak, sehingga pendidik harus profesional dan bertanggungjawab dalam mendidik anak (Deona, 2020). Keberhasilan dunia pendidikan tidak terlepas oleh peranan komponen yang terlibat didalamnya yaitu pendidik masyarakat dan orangtua (Harafah, 2023). Keberhasilan pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi oleh pendidik. Pendidik mempunyai tanggung jawab untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sejak dini. Pendidikan merupakan upaya untuk membimbing peserta didik menjadi berguna dalam kehidupannya ...bergerak menuju ke hal yang lebih positif. Bagi anak-anak, hal ini bisa berupa bimbingan dan nasehat. (Sudjana, 2004).

Usia dini disebut juga masa keemasan (golden age). Perkembangan moral anak disebut juga salah satu tahapan yang paling penting. Sebab hal ini akan berdampak pada perilaku anak saat dewasa maupun di kemudian hari (Deona, 2021). Dalam bersikap, mampu memperlihatkan sikapnya sebagai hamba Tuhan yang beriman melalui perbuatannya untuk agama, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara Karena kesibukan orang tuanya, beberapa anak masih kurang mempyntai nilainilai agama serta moral yang positif. (Munawaroh & Ningsih, 2021). Pendidikan Anak Usia Dini disebut juga fase terpenting dalam tumbuh kembang anak (PAUD). Pendidikan anak usia dini memaparkan anak-anak pada lebih dari sekedar aktivitas fisik dan mengenal teman sebayanya. dalam (Ismaniar & Utoyo, 2020).

Strategi merupakan upaya pendidik agar tujuan pembelajaran yang telah dikembangkan berhasil, maka seorang pendidik harus berusaha menciptakan suasana yang mungkin ada selama

proses pengajaran. Rencana pengajaran dipraktikkan melalui aktivitas pendidik, yang kemudian menggunakan berbagai variabel pengajaran (target, materi, metode, instrumen, dan evaluasi) untuk membantu peserta didik mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, strategi pengajaran merupakan upaya konkret yang dilakukan oleh guru untuk melakukan proses pembelajaran dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Dengan kata lain, dalam konteks kelas, metode pengajaran adalah pendekatan dalam proses pembelajaran (Hartanto, 2020).

Menurut Sudjana (2017) dalam bukunya "Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar", strategi mengajar merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh pendidik dalam memanfaatkan berbagai pendekatan pengajaran, seperti penetapan tujuan, pemilihan sumber belajar, penerapan metode pembelajaran, penggunaan alat bantu, dan proses evaluasi, dengan tujuan membantu siswa mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan. Tindakan nyata yang dilakukan pendidik untuk melaksanakan pengajarannya dengan cara yang dianggap lebih berhasil dan efisien dikenal sebagai strategi. Dengan cara lain, strategi merujuk pada langkah-langkah politik atau taktik yang diterapkan oleh pendidik selama proses belajar mengajar di dalam kelas.

(Rusman, 2012) mengungkapkan bahwa unsur-unsur pembelajaran terdiri dari: sasaran, isi, teknik, dan penilaian. Guru sebagai sumber pembelajaran memegang peranan krusial dalam kesuksesan siswa sebagai peserta didik. Peran guru sangat signifikan karena terhubung secara langsung dengan pemahaman materi pembelajaran atau kurikulum secara keseluruhan. Pendekatan pembelajaran yang efektif membutuhkan keyakinan dari pihak pendidik untuk memberikan jawaban yang memadai terhadap pertanyaan yang diajukan oleh anak didik. Hal ini penting agar siswa dapat memperoleh informasi yang sesuai dengan materi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang baik guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Pendidik, sebagai figur yang berperan penting dalam kehidupan anak di luar keluarga, memiliki dampak besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak.

Strategi pembelajaran menjadi kunci penting dalam mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pendidik memegang peranan sentral dalam kehidupan anak di luar keluarga, berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan mereka. Peran pendidik dalam mengelola perkembangan anak sangatlah vital, dengan fokus pada mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi proses belajar di tingkat pendidikan awal.

Menurut (Ibda, 2023), Lawrence Kohlberg memandang bahwa perkembangan moral melibatkan cara anak-anak memikirkan dan menganalisis aturan mengenai perilaku yang benar atau salah. Keberhasilan membina moral peserta didik sangat bergantung kepada pendidik. Pendidik memiliki peranan penting untuk membantu siswa meningkatkan moral. Setiap pendidik mempunyai tanggung jawab untuk menanamkan prinsip-prinsip moral kepada peserta didiknya sejak dini, baik itu sedang terlaksananya kegiatan pembelajaran atau tidak.

Menanamkan nilai-nilai positif dalam diri anak dapat membantu mengakar keyakinan moral dan agama dalam diri mereka. Hal ini bertujuan agar mereka dapat tumbuh sebagai generasi yang religius, beradab, bermoral, dan memiliki martabat tinggi. Keberhasilan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dianggap sebagai tujuan krusial dalam upaya meningkatkan nilai-nilai agama dan moral, sebagaimana diungkapkan oleh Jannah pada tahun 2019.

Pentingnya mengajarkan moral pada anak usia dini tidak dapat diletakkan-lebihkan, karena hal ini membantu membentuk karakter yang baik dan dapat diterima oleh masyarakat. Seorang guru tidak hanya cukup memberikan nasihat kepada anak-anak, tetapi juga harus memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan nasihat tersebut. Tanpa pembinaan yang nyata, nasihat yang diberikan tidak akan berarti. Oleh karena itu, penting untuk memulai pengembangan nilai-nilai agama dan moral sejak usia dini. Dalam fase awal perkembangan moral, anak-anak mengalami banyak proses pembelajaran yang melibatkan pengamatan, pengenalan, dan interaksi aktif dengan lingkungan sekitar mereka. Mereka belajar melalui pengalaman dan kejadian sehari-hari, serta mengembangkan pemahaman tentang konsep-konsep seperti empati, baik yang positif maupun negatif. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memberikan bimbingan dan arahan yang tepat kepada anak-anak dalam memahami dan menghadapi berbagai situasi kehidupan (Aisyah, 2020).

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di lapangan pada tanggal 23 Agustus 2023 yang bertempat di PAUD Amanah Kota Pariaman, di sini, terdapat sekitar 25 peserta didik yang terbagi menjadi 14 siswi dan 11 siswa. Yang berada direntan usia 4-5 tahun ada sekitar 24 orang peserta didik. Beberapa anak ditemukan memiliki perkembangan moral yang belum sesuai dengan tahap perkembangan mereka, seperti tidak menghormati orang yang lebih tua dengan menggunakan kata-kata kasar terhadap pendidik atau orang tua., tidak memperhatikan pendidik saat proses pembelajaran, dan berbicara dengan teman saat pendidik menjelaskan. Ditemukan banyak anak yang memiliki keterampilan berbicara yang kurang baik, seperti berkata kasar, memerintah, meminta tolong dengan memaksa, menggunakan intonasi keras, tidak mengucapkan terimakasih ketika menerima bantuan atau sesuatu dari orang lain, dan tidak menggunakan kata maaf ketika berbuat salah dan suka mengganggu temannya.

Peran penting pendidik dalam perkembangan moral anak tidak dapat diabaikan. Pendidik bertanggung jawab dalam mendidik, membimbing, dan memastikan pendidikan anak sesuai untuk memastikan kesuksesan mereka di masa depan. Menurut Berns, dalam (Fitri & Na'imah, 2020; Wulandari et al., 2021) ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi moralitas anak: situasi, karakter individu, dan lingkungan sosial. Sekolah adalah tempat di mana anak-anak belajar tentang nilai-nilai agama dan moral, serta menerima panduan tentang bagaimana seharusnya bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Di samping itu, para pendidik juga memberikan contoh dan teladan melalui berbagai metode pembelajaran, sehingga anak-anak dapat memahami dan mencontoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral yang dipelajari.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan strategi pengajaran yang digunakan oleh pendidik dalam memperkuat nilai-nilai moral anak-anak di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Amanah Kota Pariaman. Menggambarkan perkembangan moral anak usia 4-5 tahun PAUD Amanah Kota Pariaman. Melihat hubungan antara strategi mengajar pendidik dengan perkembangan moral anak usia 4-5 tahun di PAUD Amanah Kota Pariaman.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti kemudian tertarik untuk meneliti mengenai "Hubungan antara Strategi Mengajar Pendidik dengan Perkembangan Moral Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Amanah Kota Pariaman".

## **METODE**

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel tertentu, mengevaluasi tingkat kekuatan hubungan, dan menafsirkan signifikansinya (Arikunto, 2016).

(Sugiyono, 2016) menjelaskan bahwa dalam analisis korelasi, koefisien korelasi digunakan untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), sehingga dapat menentukan seberapa kuat atau lemahnya hubungan tersebut. Berdasarkan fenomena yang diteliti, peneliti mengidentifikasi variabel X yaitu strategi mengajar pendidik dan variabel Y yaitu perkembangan moral anak usia 4-5 tahun.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 24 orangtua yang memiliki anak yang mengikuti program pendidikan di PAUD Amanah Kota Pariaman. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik cluster random sampling. Dalam penelitian ini, akan diambil sampel sebanyak 80% dari total populasi, yang berjumlah 19 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket dengan daftar pernyataan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus statistik persentase untuk memberikan gambaran dari variabel yang diteliti. Selain itu, untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, peneliti menggunakan rumus peringkat.

## PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana strategi mengajar yang diterapkan oleh pendidik di PAUD Amanah Kota Pariaman berpengaruh terhadap perkembangan moral anak usia 4-5 tahun. Kemudian dicari hubungan antara dua variabel tersebut apakah berhubungan atau tidak dua variabel tersebut dengan menggunakan rumus rank order. Alternatif jawaban dalam penelitian ini yaitu Tidak Pernah (TP) dengan skor satu, Kadang-kadang (KD) dengan skor dua, Sering (SR) dengan skor tiga, Selalu (SL) dengan skor empat.

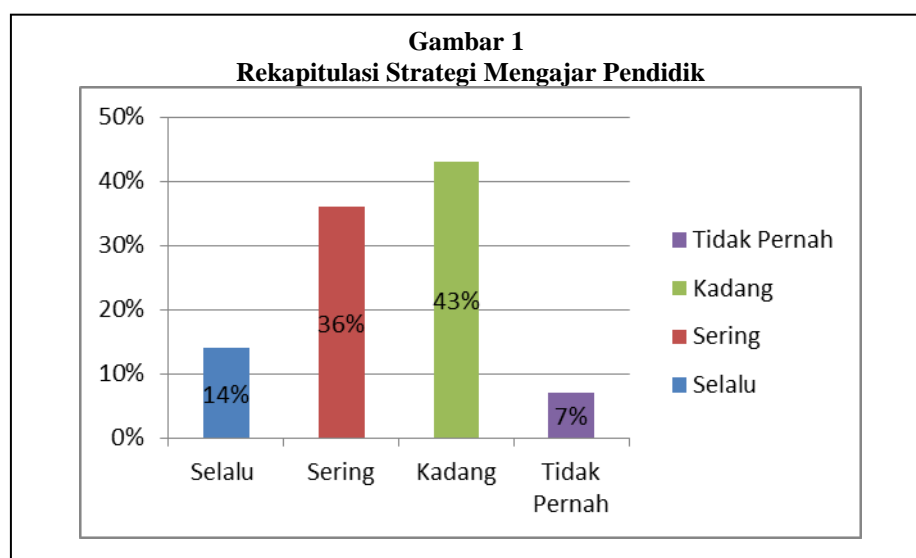
### Gambaran Strategi Mengajar Pendidik di PAUD Amanah Kota Pariaman

Untuk melihat gambaran strategi mengajar pendidik di PAUD Amanah Kota Pariaman dilakukan penyebaran kuesioner kepada 19 orangtua anak didik yang memiliki anak usia 4-5 di PAUD Amanah Kota Pariaman. Data tentang strategi mengajar pendidik diungkapkan dalam empat indikator dari yaitu: (1) materi yang disampaikan; (2) media yang digunakan; (3) proses yang dilaksanakan; dan (4) evaluasi yang dilakukan. Maka rekapitulasi strategi mengajar pendidik bisa dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Rekapitulasi Strategi Mengajar Pendidik**

No	Indikator	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Materi yang disampaikan	18%	31%	44%	7%
2	Media yang digunakan	7%	40%	44%	9%
3	Proses yang dilaksanakan	12%	39%	44%	5%
4	Evaluasi yang dilakukan	19%	33%	41%	7%
Rata-rata (Mean)		14%	36%	43%	7%

Apabila digambarkan dengan diagram bisa dilihat pada gambar berikut.



Hasil yang bisa dilihat dari table 1 dan gambar 1 dijelaskan bahwa strategi mengajar pendidik diklasifikasikan pada kategori kurang tepat karena jawaban tertinggi sebanyak 43% yang diberikan oleh responden yaitu kadang-kadang, yang artinya strategi yang digunakan pendidik dalam mengajar belum optimal atau kurang menarik bagi anak didik.

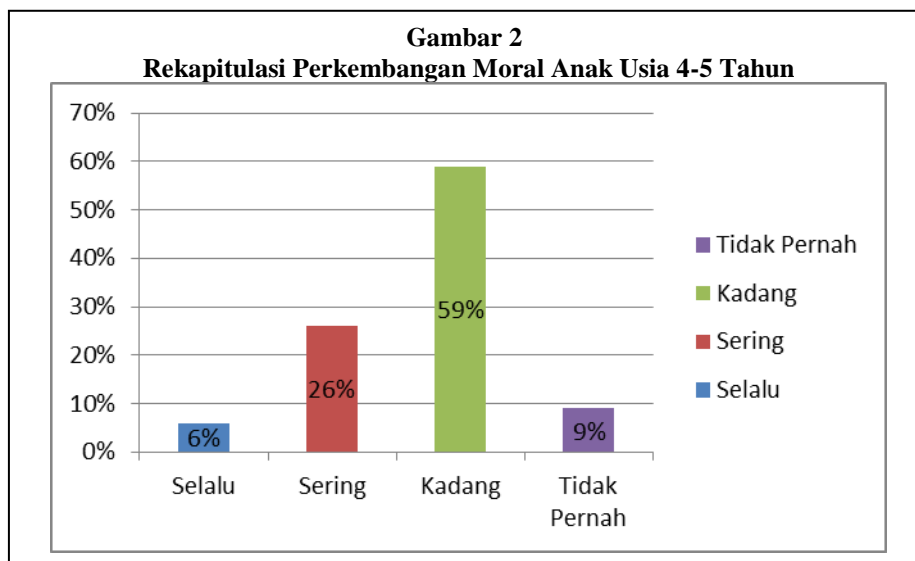
### Gambaran Strategi Mengajar Pendidik di PAUD Amanah Kota Pariaman

Untuk melihat gambaran perkembangan moral anak usia 4-5 tahun di PAUD Amanah Kota Pariaman dilakukan penyebaran kuesioner kepada 19 orangtua anak didik yang memiliki anak usia 4-5 di PAUD Amanah Kota Pariaman. Data tentang perkembangan moral anak diungkapkan dalam empat indikator dari yaitu: (1) hormat; (2) patuh; (3) sabar; dan (4) jujur. Dari indikator diatas terdapat tiga buah pernyataan pada masing-masing indikator. Yang berjumlah keseluruhan 24 pernyataan. Data dikelompokkan masing-masing berdasarkan skor bisa dilihat pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2. Rekapitulasi Perkembangan Moral Anak Usia 4-5 Tahun**

No	Indikator	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Hormat	4%	23%	63%	10%
2	Patuh	4%	23%	63%	10%
3	Sabar	5%	32%	53%	10%
4	Jujur	11%	26%	56%	7%
Rata-rata (Mean)		6%	26%	59%	9%

Apabila digambarkan dengan diagram bisa dilihat pada gambar berikut.



Hasil yang bisa dilihat dari table 2 dan gambar 2 dijelaskan bahwa perkembangan moral anak diklasifikasikan pada kategori rendah karena jawaban tertinggi sebanyak 59% yang diberikan oleh responden yaitu kadang-kadang, yang artinya perkembangan moral anak didik di PAUD Amanah Kota Pariaman masih rendah dalam proses pembelajaran.

### Hubungan antara Strategi Mengajar Pendidik dengan Perkembangan Moral Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Amanah Kota Pariaman

Penelitian ini bertujuan untuk dapat melihat adanya hubungan antara strategi mengajar pendidik dengan perkembangan moral anak usia 4-5 tahun di PAUD Amanah Kota Pariaman. Untuk mengumpulkan data, peneliti menyebarkan kuesioner melalui angket pernyataan kepada orangtua yang anaknya sekolah di PAUD Amanah Kota Pariaman. Setelah data diperoleh kemudian data mentah dikumpulkan untuk mencari analisis korelasi antara strategi mengajar pendidik dengan perkembangan moral anak yang dihitung menggunakan rumus rank order :

**Tabel 3. Analisis Hubungan Strategi Mengajar Pendidik dengan Perkembangan Moral Anak**

No	Kode Responden	Skor		Rank		D=R <sub>1</sub> - R <sub>2</sub>	D <sup>2</sup>
		X	Y	X	Y		
1.	R1	27	20	13	18,5	-5,5	30,25
2.	R2	26	22	14	15,5	-1,5	2,25
3.	R3	24	20	16,5	18,5	-2	4
4.	R4	35	30	6	8,5	-2,5	6,25
5.	R5	31	28	9,5	11	-1,5	2,25
6.	R6	36	31	5	5,5	-0,5	0,25
7.	R7	32	33	8	2	6	36
8.	R8	29	30	11	8,5	2,5	6,25
9.	R9	25	24	15	13	2	4
10.	R10	23	22	18	15,5	2,5	6,25
11.	R11	48	41	1	1	0	0
12.	R12	33	31	7	5,5	1,5	2,25
13.	R13	37	32	3,5	3	0,5	0,25
14.	R14	22	21	19	17	2	4
15.	R15	31	28	9,5	11	-1,5	2,25
16.	R16	38	31	2	5,5	-3,5	12,25
17.	R17	28	28	12	11	1	1
18.	R18	27	31	3,5	5,4	-2	4
19.	R19	24	23	16,5	14	2,5	6,25
		N = 19				$\sum D = 0$	$\sum D^2 = 130$

Mengacu dari table analisis diatas maka pengolahan data menggunakan rumus korelasi *rank order*. Hasil perhitungan data menggunakan rumus rank order bisa dilihat di bawah ini :

$$\rho = \frac{1 - 6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

$$\rho = \frac{1 - 6 \sum 130}{19(19^2 - 1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{780}{6840}$$

$$\rho = 1 - 0,114$$

$$\rho = 0,886$$

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan diperoleh rhitung = 0,886 sedangkan rtabel dengan taraf signifikan 5% = 0,456 serta rtabel dengan taraf signifikan 1% = 0,575 dengan N = 19. Sehingga terbukti bahwasanya rhitung > rtabel. Jadi bisa dikatakan Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi artinya semakin menarik strategi yang digunakan pendidik dalam mengajar maka semakin baik juga perkembangan moral anak dalam proses pembelajaran. Begitupun sebaliknya semakin kurang menarik strategi yang digunakan pendidik dalam mengajar maka semakin kurang juga perkembangan moral anak didik dalam proses pembelajaran. Dari informasi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi antara metode pengajaran yang diterapkan oleh guru dengan perkembangan moral anak usia 4-5 tahun di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Amanah Kota Pariaman.

## Pembahasan

Sebagaimana yang telah dikemukakan di bagian hasil penelitian mengatakan bahwa: Terdapat hubungan antara strategi mengajar pendidik dengan perkembangan moral anak usia 4-5 tahun di PAUD Amanah Kota Pariaman. Berikut ini akan dibahas mengenai: strategi mengajar pendidik, perkembangan moral anak, dan hubungan antara strategi mengajar pendidik dengan perkembangan moral anak usia 4-5 tahun di PAUD Amanah Kota Pariaman. Untuk lebih jelasnya akan dibahas pada penjelasan di bawah ini:

### **Gambaran Strategi Mengajar Pendidik di PAUD Amanah Kota Pariaman**

Hasil penelitian menunjukan bahwa: strategi mengajar yang digunakan pendidik dalam mengajar di PAUD Amanah Kota Pariaman tergolong kurang tepat. Artinya strategi mengajar yang diterapkan belum optimal, sehingga membuat anak didik banyak tingkah di kelas. Ini terbukti melalui analisis data yang diperoleh dari penyebaran survei kepada orangtua siswa, di mana sebagian besar responden memilih opsi "kadang-kadang" dalam kuesioner yang berkaitan dengan metode pengajaran para pendidik.

Merencanakan pengajaran adalah kunci untuk memastikan efektivitas proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Guru, sebagai individu yang paling dekat dengan siswa di luar lingkungan keluarga, memiliki dampak yang besar pada pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak. Peran pendidik dalam perkembangan anak sangatlah penting. Seorang pendidik memiliki tanggung jawab untuk mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak-anak dalam pendidikan prasekolah.

(Rusman, 2012) menyatakan bahwa elemen-elemen pembelajaran mencakup: sasaran, bahan ajar, teknik pengajaran, dan penilaian. Peran guru sebagai sumber pengetahuan sangat vital bagi kesuksesan siswa dalam pembelajaran. Guru memegang peranan yang sangat krusial karena mereka terlibat dalam pemahaman menyeluruh terhadap materi pelajaran atau kurikulum secara menyeluruh (Yestiani & Zahwa, 2020). Ketika siswa memiliki pertanyaan tentang materi pelajaran, guru harus yakin dalam memberikan jawaban agar siswa dapat memperoleh informasi yang memuaskan. Oleh karena itu, perencanaan strategis dalam pembelajaran sangat penting untuk memastikan efektivitas dalam proses pengajaran sesuai dengan yang diinginkan oleh pendidik, yang memiliki peran krusial dalam memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak di luar pengaruh keluarga.

Pendidik memiliki tanggung jawab yang sebanding dengan orangtua dalam membentuk nilai-nilai moral pada anak-anak. Setelah mendapat arahan moral dari keluarga, tugas pendidik adalah memperkuat dan memperluas nilai-nilai tersebut. Tujuannya adalah agar anak-anak menunjukkan perilaku yang sesuai dengan norma-norma moral, baik di sekolah maupun di luarnya.

Pendidik adalah individu yang memiliki peran penting dalam bidang pendidikan, karena mereka bertanggung jawab dalam memberikan pengetahuan kepada siswa. Menurut (Wahdaniya & Masnan, 2021), seorang pendidik adalah individu dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan kepada murid-murid. Dalam pandangan (Djamarah, 2014) pendidik adalah individu yang menyampaikan pengetahuan kepada siswa dan juga merupakan tenaga profesional yang mampu membantu siswa dalam merencanakan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Strategi mengajar adalah upaya konkret dari seorang pendidik dalam memberikan pembelajaran dengan metode khusus yang dianggap lebih efektif dan efisien. Dengan kata lain, strategi mengajar dapat dianggap sebagai teknik pengajaran di dalam ruang kelas (Hartanto, 2020). Peran utama pendidik adalah membentuk karakter. Mereka tidak hanya memengaruhi kehidupan anak, tetapi juga memperkaya dan memperkuat kepribadian siswa agar menjadi individu yang berintegritas, dengan nilai-nilai yang mereka anut dan perjuangkan di masyarakat (Afifah & Khamidi, 2022). Pendidik tidak hanya fokus pada prestasi akademis, tetapi juga mempersiapkan siswa dengan nilai-nilai yang mengajarkan tanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, masyarakat, dan yang utama, kepada Tuhan Yang Maha Esa.

### **Gambaran Perkembangan Moral Anak Usia 4-5 tahun di PAUD Amanah Kota Pariaman**

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil pengolahan data tentang perkembangan moral anak usia 4-5 yang dilihat dari aspek hormat, patuh, sabar dan jujur diperoleh data bahwa perkembangan moral anak usia 4-5 tahun di PAUD Amanah Kota Pariaman dikategorikan rendah. Terbukti dari temuan jawaban responden yang lebih dominan menjawab kadang-kadang dalam pernyataan yang telah diberikan peneliti.

Perkembangan moral pada anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi elemen-elemen yang ada secara alami dalam diri anak, sementara faktor eksternal mencakup pengaruh dari lingkungan sosial sekitarnya. Proses perkembangan moral ini mencakup kemampuan anak untuk memahami perbedaan antara tindakan yang sesuai dan yang tidak sesuai.

(Luthfia, 2020) mengungkapkan bahwa menurut Santrock, perkembangan moral melibatkan transformasi dalam proses penalaran, emosi, dan tindakan sehubungan dengan konsep tentang apa yang benar dan salah. Pendidik memiliki peran penting dalam mendidik, membimbing, dan bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak agar mereka berhasil di masa depan. Pentingnya perkembangan moral bagi pertumbuhan kepribadian dan interaksi sosial anak dalam perjalanan menuju kedewasaan tidak dapat dipandang remeh. Isu moral menjadi elemen krusial yang harus dipupuk dalam pembentukan karakter anak. Kesuksesan dalam mengajarkan prinsip-prinsip moral kepada anak akan berdampak pada perilaku moralnya di masa depan. Saat anak mengalami perkembangan moral, mereka akan memahami perbedaan antara perilaku yang baik dan yang buruk, serta mengembangkan pemahaman tentang norma dan nilai-nilai moral.

Perkembangan moral agama memiliki keterkaitan yang erat dengan karakter individu, perilaku yang positif, dan komitmen untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kilpatrick, diskusi filosofis tentang pendidikan moral akan terus berkembang melalui sumbangan berbagai pakar dalam hal pembentukan karakter, nilai-nilai moral, dan dimensi spiritualitas.

Membangun nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini memerlukan kegiatan pembiasaan dan contoh yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru perlu merancang kegiatan pembelajaran yang terstruktur, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran. Ini sangat penting karena pembelajaran anak usia dini dilakukan melalui bermain, sehingga perencanaannya harus mempertimbangkan aspek-aspek yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Pemilihan media pembelajaran yang tepat akan sangat mendukung perkembangan berbagai aspek pada anak.

Mengajarkan perkembangan moral pada anak usia dini adalah hal yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan. Tujuannya adalah agar anak-anak dapat membentuk karakter yang positif dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Seorang guru tidak hanya perlu memberikan nasihat, tetapi juga harus membimbing anak dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari. Tanpa bimbingan yang konkret, nasihat sebanyak apapun tidak akan berarti bagi anak. Karena itu, dimulai dari awal adalah krusial untuk mengembangkan nilai-nilai agama dan moral sejak usia dini. Dalam proses perkembangan moral, anak-anak usia dini masih sangat dalam tahap pembelajaran yang melibatkan pengamatan, pengenalan, dan tindakan sesuai dengan keinginan mereka. Mereka mempelajari berbagai peristiwa dalam kehidupan mereka, yang kemudian memberikan pengaruh baik dan buruk serta membentuk rasa empati terhadap orang lain di dalam diri mereka. Oleh karena itu, dibutuhkan bimbingan dan arahan yang tepat dari para pendidik untuk membantu mereka mengarahkan pemahaman dan sikap moral yang positif (Syamsiyah, 2015).

Perkembangan nilai moral menjadi aspek kritis dalam pertumbuhan dan pencapaian tujuan pendidikan anak. Ini disebabkan karena moralitas anak mencakup kemampuan mereka untuk mengenali perbedaan antara yang benar dan yang salah, serta menilai kebaikan dan keburukan perilaku atau karakter, yang sangat terkait dengan aspek sosial. Dalam konteks tujuan pendidikan nasional, sangat penting bagi anak-anak untuk menginternalisasi nilai-nilai moral yang sejalan dengan prinsip-prinsip agama. Dengan demikian, diharapkan terbentuk peserta didik yang memiliki moralitas



yang sesuai dengan norma-norma etika dalam berinteraksi dan berperilaku (Anggraini & Syafril, 2018)

Pendidik bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan moral peserta didik melalui bimbingan langsung, dengan tujuan agar mereka dapat memahami perbedaan antara perilaku yang etis dan yang tidak. Untuk mencegah kebosanan dan kelelahan, pendidik dapat memanfaatkan metode pembelajaran yang lebih menarik. Dengan terlibatnya pendidik dalam perkembangan moral anak, maka pendidik akan mengetahui semua tahapan perkembangan anak, dan jika ditemukan perkembangan moral yang kurang baik, pendidik harus cepat bertindak untuk memperbaikinya menjadi lebih baik.

### **Hubungan Antara Strategi Mengajar Pendidik dengan Perkembangan Moral Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Amanah Kota Pariaman**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat korelasi yang penting antara metode pengajaran yang digunakan oleh guru di PAUD Amanah Kota Pariaman dengan perkembangan moral anak-anak usia 4-5 tahun. Hal ini bisa dilihat dari hasil analisis menggunakan rumus rank order, bahwa nilai Rho yaitu  $\rho = 0,886 > 0,456$ , yang artinya terdapat hubungan. Berdasarkan hasil data tersebut, maka terlihat bahwa strategi mengajar yang diterapkan pendidik masih belum optimal termasuk dalam kategori kurang tepat, sementara perkembangan moral anak usia 4-5 tahun masih tergolong rendah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang penting antara metode pengajaran guru dan pertumbuhan moral anak berusia 4-5 tahun di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Amanah Kota Pariaman. Melalui uji hipotesis terlihat bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima. Sehingga strategi mengajar pendidik berhubungan dengan perkembangan moral anak usia 4-5 tahun.

Strategi mengajar yang menarik dengan berbagai macam metode dapat memberikan pengaruh yang baik bagi perkembangan moral anak. Anak lebih mudah memahami apa yang diajarkan pendidik dan patuh terhadap aturan yang berlaku di sekolah. Menurut studi yang dilakukan oleh (Harisnur, 2022), strategi pengajaran adalah pendekatan yang dipakai oleh pendidik untuk mengarahkan proses pembelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efisien dan efektif.

Pendidikan moral anak dipengaruhi oleh lingkungan sekolah karena di sana mereka diajarkan tentang nilai-nilai agama dan moral serta diberikan bimbingan untuk menginternalisasikan dan mengaplikasikannya. Selain itu, anak-anak juga memperoleh contoh dari pendidik mereka melalui berbagai media pembelajaran, yang membantu mereka memahami dan meniru perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, pendidikan moral pada tahap ini memiliki peran penting dalam menjaga dan mengembangkan moralitas dalam suatu masyarakat.

Peran pendidik dalam pertumbuhan moral anak memiliki signifikansi besar, di mana pengajar bertugas untuk mengajar, membimbing, dan bertanggung jawab atas pendidikan moral anak-anak guna memastikan kesuksesan mereka di masa yang akan datang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Berns, yang dikutip oleh (Pranoto & Khamidun, 2019), terdapat tiga faktor yang dapat memengaruhi moralitas anak, yakni situasi, karakteristik individu, dan lingkungan sosial.

Kesimpulannya adalah bahwa peran strategis pendidik dalam mengajar, terutama interaksi antara pendidik dan anak, sangat penting bagi perkembangan keduanya. Melalui keterlibatan pendidik dalam pengajaran, pemilihan media, pelaksanaan proses pembelajaran, dan evaluasi, mereka dapat memahami tahapan perkembangan moral anak. Ini memungkinkan pendidik untuk membentuk perkembangan moral anak dengan lebih efektif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi tentang korelasi antara strategi pengajaran guru dan kemajuan moral anak usia 4-5 tahun di PAUD Amanah Kota Pariaman, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Strategi pengajaran guru di PAUD Amanah Kota Pariaman dinilai tidak sepenuhnya tepat, seperti yang terungkap dari respons yang mayoritas masuk ke kategori "kadang-kadang"; 2) Kemajuan moral anak di PAUD Amanah Kota Pariaman diklasifikasikan sebagai rendah, dengan mayoritas respons juga termasuk dalam kategori yang sama, yaitu "kadang-kadang"; 3) Terdapat

korelasi yang signifikan antara strategi pengajaran guru dan kemajuan moral anak usia 4-5 tahun di PAUD Amanah Kota Pariaman. Hasil analisis menggunakan rumus peringkat menunjukkan nilai Rho sebesar:  $\rho = 0,886 > 0,456$ . Oleh karena itu, hipotesis ( $H_a$ ) yang diajukan diterima, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kedua variabel tersebut.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, R. N., & Khamidi, A. (2022). Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(01).
- Aisyah, A. (2020). Pendidikan Karakter Untuk Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2).
- Anggraini, W., & Syafril, S. (2018). Pengembangan Nilai–Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.22657.10085>
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Deona, S. (2020). Rebuilding Children's Love of Traditional Game in Order to Grow It. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(2).
- Deona, S. (2021). Permainan Tradisional dalam Rangka Menstimulus Perkembangan Sosio Emosional Anak Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2).
- Djamarah, S. B. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Fitri, M., & Na'imah, N. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini. *Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).
- Harafah, P. J. M. (2023). The Importance of Training Activities Based on Environmental Potential in Realising Community Welfare. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(3).
- Harisnur, F. (2022). Pendekatan, Strategi, Metode, dan Teknik dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Genderang Asa: Journal Of Primary Education*, 3(1).
- Hartanto, S. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Explicit Instruction Terhadap Critical Thinking Ditinjau dari Locus of control Internal Peserta Didik Kelas VI SD Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo*. Universitas Sebelas Maret.
- Ibda, F. (2023). Perkembangan Moral Dalam Pandangan Lawrence Kohlberg. *Intelektualita*, 12(1). *Intelektualita*, 12(1).
- Ismaniar, I., & Utoyo, S. (2020). "Mirror of Effect" dalam Perkembangan Perilaku Anak pada Masa Pandemi Covid 19. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 147–157.
- Luthfia, M. (2020). *Peran Bimbingan Guru Pada Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun TK di Aisyiyah Tanjung Bintang Lampung Selatan*. UIN Raden Intan Lampung.
- Munawaroh, H., & Ningsih, S. R. (2021). Peningkatan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Latihan Manasik Haji. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 1(2).
- Pranoto, Y. K. S., & Khamidun, K. (2019). Kecerdasan Moral: Studi Perbandingan pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2004). *Pendidikan Nonformal*. Falah Production.
- Sudjana, N. (2017). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.

- Syamsiyah, N. (2015). Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Pembentukan Moral Anak. *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1).
- Wahdaniya, W., & Masnan, S. (2021). Tanggung Jawab Pendidik dalam Pendidikan Islam. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 1(2).
- Wulandari, A. D., Suargana, L., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Upaya Guru untuk Mengembangkan Kecerdasan Moral pada Anak Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran PKN. *Jurnal Basicedu*, 5(6).
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1).